

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diuraikan beberapa data-data tentang bagaimana Upaya Ibu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-cakap, di Kampung Gabus Pabrik Bekasi.

1. Upaya yang Ibu Lakukan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-cakap

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kondisi awal terlihat anak di Kampung Gabus Pabrik Bekasi, Keterampilan anak masih kurang, seperti dalam mengucapkan kata dengan tepat, Menyusun kalimat dengan baik, menggunakan intonasi yang sesuai, menjawab pertanyaan yang diberikan dan mampu menyimak apa yang orang lain katakan.

Peran Ibu sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam kesehariannya ibu berkewajiban untuk berperan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Contohnya adalah peran ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang

wajib untuk ditingkatkan Ibu kepada anak, karena keterampilan anak dalam berbicara adalah salah satu hal yang sangat penting dalam keidupan bersosialisasi. Dengan meningkatkan keterampilan berbicara apa yang anak mau, apa yang anak rasakan dan semua hal yang perlu dibicarakan anak akan tersampaikan kepada orang sekitar.

Banyak cara yang dapat Ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, namun dilihat dari penelitian terdahulu cara yang hasilnya sudah terbilang efektif adalah dengan menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-cakap. Dimana ibu memberikan anak cerita dalam bentuk apapun dengan media apapun dan jenis cerita apapun itu sambil bercakap-cakap atau berbincang dengan anak.

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu terhadap upaya ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap di Kampung Gabus Pabrik Bekasi, bahwa meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap merupakan metode yang cukup efektif dan mudah diterapkan oleh ibu. karena cerita tidak memiliki batasan yang seperti apa atau harus seperti apa. Bermacam-macam upaya yang ibu lakukan untuk menarik minat anak terhadap

metode bercerita sambil bercakap-cakap ini. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Santi.



Gambar 4.1

Penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa Citra senang mendengarkan cerita, bahkan citra suka bercerita sendiri dengan ibunya. Sebelumnya citra belum jelas ketika berbicara dan citra juga belum bisa Menyusun kalimat yang panjang. Dengan adanya metode bercerita sambil bercakap-cakap ini ibu santi sangat terbantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara citra. Ibu santi bercerita sambil ajak citra untuk bercakap-cakap yang bertujuan memancing citra berbicara dengan cara memberikan citra pertanyaan, bahkan ibu santi memancing citra untuk bercerita juga.

Keterampilan berbicara citra sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan orangtuanya dengan sangat baik. Bahkan

citra juga dapat merangkai kata-kata dengan baik ketika sedang bercerita dengan orangtuanya. Citra juga mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya tanpa harus selalu didampingi oleh orangtuanya. Seiring berjalannya waktu semakin terlihat peningkatan kemampuan anak dalam berbicara. Seperti ketika citra menanggapi cerita yang ibu santi berikan. Citra juga sudah mampu membedakan yang mana intonasi saat marah, dan saat bercanda. Sehingga citra juga mampu mengekspresikan dirinya terhadap emosi yang ia rasakan.



Gambar 4.2

Penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap

Hasil wawancara dengan ibu Muzdalifah selaku orangtua dari rizky, ibu muzdalifah memang sudah menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap dengan rizky sejak dulu. Karena hal yang paling mudah dan paling efektif yang bisa dilakukan ibu Muzdalifah untuk meningkatkan keterampilan berbicara rizky adalah dengan cara

bercerita sambil bercakap-cakap. Ketika ibu Muzdalifah ingin bercerita ibu Muzdalifah sebelumnya melakukan kegiatan bercakap-cakap terlebih dahulu dengan rizky. Lalu setelah melihat respon rizky dirasa sudah bagus baru diberikan cerita, ketika sedang menarapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap rizky kadang ikut bercerita. Ketika ibu Muzdalifah baru menerapkan metode ini dengan rizky respon rizky hanya sebatas memberikan pertanyaan sederhana kepada ibunya, seiring berjalannya waktu rizky semakin lancar dalam berbicara hingga rizky bisa bercerita sendiri juga dengan ibunya.

Ketika ibu muzdalifah memberikan pertanyaan kepada rizky ia mampu menjawabnya dengan sangat baik, namun ketika ada orang yang baru dikenal rizky akan merasa malu ketika menjawabnya. Tetapi rizky mampu berkomunikasi baik dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya. Ketika ibu muzdalifah menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap bukan hanya ibu muzdalifah yang mengajukan pertanyaan tetapi rizky juga mengajukan pertanyaan, dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah rizky rangkai. Bahkan rizky juga sudah dapat bercerita sendiri kepada ibunya baik tentang kehidupannya sehari-hari atau bahkan menanggapi cerita yang ibunya berikan dengan menambahkan bumbu-bumbu cerita agar lebih menarik.



Gambar 4.3

Dokumentasi ketika Adik Arshaka dengan abang menonton youtube



Gambar 4.4

Dokumentasi ketika Arshaka fokus menonton youtube

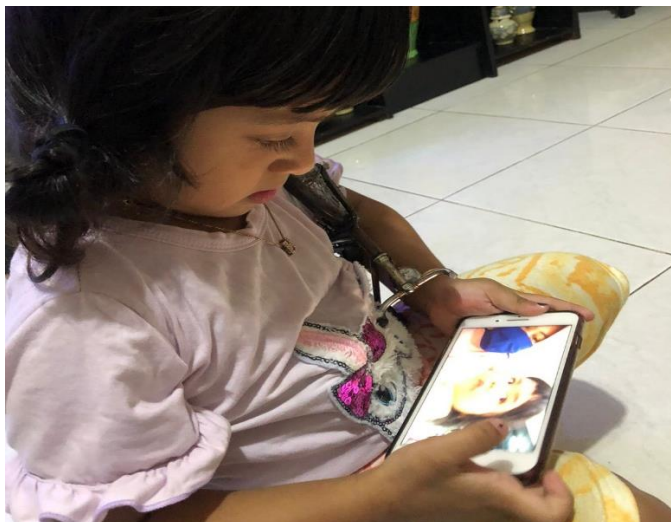
Hasil observasi yang peneliti dapat dari Athar sedikit berbeda dengan Citra dan Rizky. Karena cerita yang diberikan melalui media televisi. Ibu sitimunawaroh sengaja memberikan cerita melalui

Youtube dengan media televisi karena memang arshaka suka menonton youtube ditelevisi. Youtube menyediakan cerita yang sangat bervariasi, banyak kosa kata yang dapat diambil oleh arshaka karena jangkauannya lebih luas dan bervariasi, animasi yang sangat berwarna dapat menarik perhatian anak.

Bercerita sambil bercakap-cakap yang ibu sitimunawaroh terapkan itu dilakukan ketika arshaka sudah selesai menonton, dan ketika arshaka yang bertanya terlebih dahulu kepada ibu sitimunawaroh. Bercerita sambil bercakap-cakap juga dilakukan ketika ibu sitimunawaroh memberikan cerita yang dibuat sendiri ataupun cerita keseharian dan cerita tentang masa lampau. Arshaka dapat diajak berkomunikasi dengan sangat baik, ia mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ibunya bahkan orang dilingkungan sekitarnya. Arshaka juga pandai dalam Menyusun kalimat pertanyaan dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana.

Karena cerita yang disediakan oleh ibu sitimunawaroh adalah menggunakan youtube maka sering terlintas Bahasa-bahasa baru yang arshaka ungkapkan, karena cerita yang tersedia di youtube banyak menggunakan bahasa yang beragam seperti bahasa baku juga bahasa sehari-hari yang asing bagi anak. Arshaka juga sudah dapat

menggunakan intonasi yang tepat ketika ia senang, sedih ataupun marah.



Gambar 4.5

Dokumentasi ketika hafizhah menonton cerita menggunakan handphone

Dari hasil wawancara peneliti dapat dilihat bahwa hafizhah dan arshaka hampir sama, yang berbeda hanyalah medianya. Media yang arshaka gunakan adalah televisi sedangkan hafizhah menggunakan media *handphone*. Ibu dari hafizhah menggunakan *handphone* karena media lebih fleksibel bisa dibawa kemana saja dan bisa digunakan kapan saja, sejak dulu memang hafizhah sudah diberikan video-video di *handphone*. Hafizhah diberikan cerita melalui youtube dengan media *handphone*, ibu selalu mendampingi anak ketika diberikan *handphone* agar anak terpantau, orangtua mendampingi sambil mengajak anak untuk bercakap-cakap.

Hafizhah sangat pandai dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat, baik ketika ia bercerita atau ketika ia sedang bercakap-cakap. Intonasi yang hafizhah gunakan ketika bercerita maupun bercakap-cakap sangat baik, hafizhah adalah anak yang ekspresif ketika berada disekitar orang yang ia kenal. Hafizhah juga cukup cepat menangkap kalimat-kalimat baru yang asing baginya. Ketika diajak bercakap-cakap hafizhah mampu menangkap dengan baik apa yang lawan bicaranya katakan. Hafizhah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ibunya ketika menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap. Ketika hafizhah diajak berkomunikasi dengan lingkungan sekitar responnya sangat baik namun ketika mood hafizhah sedang kurang baik hafizhah tidak akan mau merespon orang sekitarnya.



Gambar 4.6

Syukri sedang dibacakan cerita oleh ibu sumiyati

Ibu sumiyati ini menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang harus anak ambil. Karena ibu sumiyati sadar bahwa anak kecil itu tidak bisa diberikan pemahaman jika hanya disampaikan seperti orang ceramah. Syukri memang anak yang sangat menyukai cerita, apalagi jika menggunakan media buku cerita dia akan semakin semangat. Kemampuan Syukri dalam berbicara juga semakin meningkat, dari mulai belum jelas dalam pengucapan kata ataupun kalimat sampai dengan lancar dalam berbicara, dari yang bisa hanya satu dua kalimat sekarang jadi banyak kalimat, dia juga sudah paham bagaimana intonasi yang perlu disampaikan ketika marah, sedih, senang dan lain sebagainya.

Menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap bagi ibu adalah suatu metode yang mudah untuk diterapkan. Karena dengan cerita ibu bisa gunakan media apa saja ataupun dengan cara apa saja tanpa ada aturan dan lain sebagainya.

Sebagian besar hasil menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap membuahkan hasil yang positif dalam meningkatkan

keterampilan berbicara anak. Metode bercerita sambil bercakap-cakap ini cukup efektif untuk dilakukan ibu karena cerita tidak memiliki aturan harus seperti apa dan harus dengan alat peraga apa. Cerita dapat dilakukan spontan oleh ibu ataupun sesuai dengan yang ada dibuku, tinggal bagaimana ibu yang memilih car untuk menyampaikannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ibu Ketika Menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-cakap.

Setiap manusia pasti pernah merasakan hambatan-hambatan. Terutama dalam menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap yang ibu rasakan. Disamping adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung pun ada, sesuai dengan pengakuan ibu, diantaranya adalah sebagai berikut:

Apabila kondisi anak sedang tenang dan tidak ada gangguan, penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap akan berjalan dengan lancar. Bisa juga ketika kondisi sedang tidak ramai, maka konsentrasi anak tidak akan terpecah. Jika anak fokusnya sudah terpecah maka penerapan metode akan diselesaikan saja.

Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari lingkungan sekitar anak seperti tetangga, teman, kerabat. Faktor pendukung dan penghambat juga banyak muncul dari anaknya

sendiri. Penerapan metode dapat terhambat ketika situasi anak sedang tidak kondusif. Ketika situasi anak sedang tidak kondusif. Ketika situasi tersebut terjadi yang terhambat bukan hanya penerapan metodenya saja, anak diajak bicara juga tidak akan menjawab. Tunggu anak lebih tenang baru ajak anak komunikasi.

Selain dari dalam diri anaknya sendiri, ada pula faktor pendukung dan penghambat dari hal yang diluar dugaan Seperti jaringan internet. Ketika jaringan internet lancar penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap akan berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya jika jaringan internet terhambat penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap tidak akan berjalan dengan baik, karena anak akan merasa kecewa dan merusak suasana hati anak.

Disela-sela upaya yang ibu lakukan, ibu juga mendapatkan banyak pembelajaran dari anak. Mulai dari belajar akan kesabaran, belajar untuk berfikir kreatif, dan belajar memahami anak. Dizaman yang semakin canggih ini orangtua (terutama ibu) dituntut untuk bisa lebih kreatif lagi dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam mengikuti zaman juga ibu merasakan beberapa faktor pendukung dan penghambat seperti tersedianya banyak cerita di

YouTube. Memberikan anak YouTube sangat membantu mempermudah ibu dalam menyajikan cerita, karena ibu hanya perlu mengawasi anak ketika sedang menonton cerita di YouTube. ibu juga perlu membuat kesepakatan pada anak perihal penggunaan gadget.

Ibu selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, hanya saja caranya yang berbeda-beda, penyampaiannya pula juga berbeda-beda. Beberapa ibu juga perlu mengetahui kondisi emosional anak agar kegiatan yang ingin ibu lakukan dapat anak terima.

Sebelum menerapkan metode, ibu juga perlu mengetahui apakah ibu akan mengganggu kegiatan yang sedang anak lakukan. Ibu juga perlu memahami perasaan anak, lakukan kegiatan ketika anak sedang ingin melakukan jangan memaksa anak. Hal lain yang dapat menghambat penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap adalah game. Beri anak batasan saat bermain game, buat perjanjian dengan anak agar anak tidak merasa kecewa ketika ibu mengingatkan untuk berhenti.

Dari semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap adalah kondisi emosional anak sedang baik, jaringan internet lancar (jika menggunakan media youtube), adanya media bercerita melalui

Youtube (karena mempermudah orangtua dalam memberikan cerita). Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi emosional anak yang kurang baik, serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya Ibu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-Cakap Di Kampung Gabus Pabrik Bekasi, bahwa peran ibu sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya adalah meningkatkan keterampilan anak, karena ibu adalah guru yang paling pertama dan utama yang anak miliki. Keluarga merupakan lingkup terkecil dari masyarakat, keluarga terutama ibu memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Maka karena itu kunci keberhasilan seorang anak adalah orangtua.

Pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak ibu harus bisa mengambil sikap. Ibu tidak boleh kalah oleh anak agar anak juga memiliki batasan dalam bertindak sehingga upaya yang orangtua lakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak akan berhasil. Berikan anak perhatian, nasihat dengan cara yang bisa anak terima dengan baik sehingga anak merasa dihargai. Dengan begitu anak akan lebih semangat melakukannya dan tanpa disadari anak akan mengerti dengan sendirinya.

Beberapa upaya yang ibu dapat lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap:

1. Lakukan pembiasaan seperti bercakap-cakap dengan anak.

Anak yang terbiasa diajak bicara dengan orangtua dengan sendirinya akan terlatih untuk lancar dalam berbicara. Melakukan pembiasaan seperti bercakap-cakap dengan anak akan mempermudah ibu untuk menerapkan metode ini. Karena ibu biasa melakukan kegiatan bercerita dimulai dengan bercakap-cakap dulu dengan anak.

2. Buat anak merasa nyaman disisi ibu.

Jika ibu dapat membuat anak merasa nyaman disisinya maka anak akan mudah menerima apa yang akan orangtua berikan kepada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika anak sudah merasa nyaman, orangtua akan mudah memberikan cerita kepada anak sambil bercakap-cakap.

3. Ibu perlu tahu apa yang anak suka.

Untuk dapat menarik perhatian anak ibu perlu ngetahui apa yang anak suka. Jika ibu mengetahui apa yang anak suka tidak akan sulit untuk mengambil hati anak jika ingin menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap. Misal, anak menyukai cerita tentang binatang ibu hanya perlu mencari bahan cerita tentang binatang, lalu

ajak anak berbincang mengenai hal tersebut, setelah dirasa nyaman dan nyambung berikan anak cerita.

4. Jadikan anak sebagai teman.

Jadikan anak sebagai teman agar anak tidak merasa digurui, bila terlalu menggurui anak akan merasa tidak nyaman berada disisi ibu. Sehingga ibu akan sulit untuk menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap. Lakukan secara natural tanpa ada yang merasa digurui dan menggurui.

5. Lakukan seperti yang anak suka, jangan terlalu memaksakan.

Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak belajar sambil bermain, maka buat anak merasa kalau ia sedang bermain bukan seperti belajar. Buat hati anak merasa senang, jika anak tidak mau melakukan kegiatan tersebut maka lakukan hal lain. Ibu harus bisa berfikir kreatif agar dapat menarik perhatian anak.

Setiap melakukan kegiatan pasti ada saja faktor-faktor yang dapat mendukung kelancaran berjalannya kegiatan tersebut, namun ada pula faktor-faktor yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kampung Gabus Pabrik Bekasi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat ibu ketika menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap.

1. Faktor Pendukung

a. kondisi emosional anak sedang baik

Dalam masa perkembangan anak ada dua sumber pembelajaran bagi anak yaitu guru yang berada disekolah dan orangtua di rumah, dimana semua pihak menggunakan komunikasi sebagai Saranya penyampaian informasi. Komunikasi yang baik antara kedua pihak tersebut dapat menjadi sarana yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak dimasa yang akan mendatang. Pengendalian emosional anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sebagai pendorong emosi anak akan melakukan sesuatu.

b. Jaringan internet lancar (jika menggunakan media youtube)

Bagi ibu yang menggunakan internet untuk menyajikan cerita kepada anak, lancarnya jaringan internet sangat membantu memperlancar jalannya penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap.

c. Adanya media bercerita (karena mempermudah ibu dalam memberikan cerita).

Dalam memberikan cerita kepada anak ibu dapat menggunakan media-media yang menarik bagi anak. Dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik mendengarkan cerita. Media yang

bervariasi menjadikan cerita lebih menarik sehingga dapat mengembangkan imajinasi anak, dapat menghidupka suasana, dan anak lebih mengerti tentang gambaran isi cerita.

2. Faktor Penghambat

a) kondisi emosional anak yang kurang baik

kondisi emosional anak yang kurang baik akan menghambat berjalannya penerapan metode ini, karena jika kondisi emosional anak sedang buruk anak akan sulit menerima apapun dari luar. Oleh karena itu jika kondisi emosional anak sedang buruk lebih baik jangan lakukan kegiatan apapun dengan anak, biarkan anak berdamai dengan dirinya sendiri terlebih dahulu.

b) lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga sangatlah berpengaruh untuk memperlancar berjalannya penerapan metode bercerita sambil bercakap-cakap. Ibu perlu komunikasi dengan orang sekitar agar dapat mendukung lancarnya penerapan metode dengan cara yang orangtua tentukan. Missal, ketika ibu ingin menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap saudara malah memberikan game kepada anak. Hal tersebut dapat menghambat penerapan metode.